

Hubungan antara Dimensi Kepercayaan tentang Hubungan di antara Anggota-Anggota Kelompok dengan Keefektifan Kelompok Tutorial PBL

The Correlation between the Dimension of Trust among the Member of the Group and the Effectiveness of PBL Tutorial Group

Yani Istadi^{1*}

ABSTRACT

Background: The tutorial plays a central role in problem-based learning (PBL). The effective implementation of small group tutorials is one of the key contributors to the students success in examinations. This study aimed to identify factors perceived as the predictors for effectiveness of PBL group tutorial.

Design and method: The subjects of the study were all of the students (year of 2008) of the Medical College of Sultan Agung Islamic University taking the Tropical Disease Module. The adapted version of the scales adopted in this study included the scale developed by Van den Bossche et al for assessing team (group) effectiveness, trust dimension and learning behavior, a scale developed by Dolmans & Ginns (2005) for assessing tutor's performance, a 5 points likert scale was used to asses the student opinions. Quantitative approach with correlation and multiple regression analysis was applied.

Result: Of 238 students included in the study 84 (37.3%) were male and 139 (62.3%) were female. There was a significantly positive correlation between the trust dimension related to the interpersonal relationship among the members of tutorial group with the effectiveness of tutorial group ($r = 0.631, p < 0.01$). There was a medium correlation among cohesion, group potency and psychological ($r = 0.700, p < 0.05$ there was correlation among the variables of ($r = 0,557, p < 0,001$), group potency ($r = 0,517, p < 0,001$), and psychological assurance ($r = 0,437, p < 0.001$). These three variables contributed to the group effectiveness as much as 48.4% with a F value of 87.857. The component of independence was not found to be the predictive factors for group effectiveness. The correlations among the variables of cohesion, group potency and psychological assurance resulted in contingency coeficien of 0.700 with $p < 0.05$.

Conclusion: The higher trust related to the interpersonal relationship among the member of groups, the more effective the group will be. Cohesion, group potency and psychological assurance were found to be the predictive factors for group effectiveness (Sains Medika, 3(1):16-23).

Key words: tutor's performance, quality of case problem, trust dimension, learning behavior, motivation, group effectiveness.

ABSTRAK

Pendahuluan: Dalam proses kelompok tutorial PBL, keefektifan kelompok tutorial merupakan salah satu poin penting dalam mengantarkan mahasiswa untuk sukses ujian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prediktor keefektifan kelompok tutorial PBL dari komponen dimensi kepercayaan tentang hubungan di antara anggota-anggota kelompok.

Metode: Seluruh mahasiswa angkatan 2008 Fakultas Kedokteran UNISSULA yang mengikuti modul Penyakit Tropis sebanyak 238 orang menjadi subyek dalam penelitian ini. Setelah pelaksanaan modul Penyakit Tropis selesai, mahasiswa diminta untuk mengisi kuesioner yang sudah disiapkan dengan terlebih dahulu meminta persetujuan (*informed consent*). Skala yang digunakan merupakan hasil adaptasi di antaranya keefektifan kelompok dari Hackman (1989) dan dimensi kepercayaan tentang hubungan diantara anggota-anggota kelompok dari Van den Bossche *et al.*, (2006). Respon dari skala penelitian ini menggunakan 5 pilihan berdasarkan model *Likert*. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dan dianalisis dengan uji korelasi dan regresi linear berganda.

Hasil: Subyek yang terlibat berjumlah 223 yang terdiri dari laki-laki sebanyak 84 orang (37,7%) dan wanita sebanyak 139 orang (62,3%). Ada hubungan positif dan signifikan antara dimensi kepercayaan tentang hubungan di antara anggota-anggota kelompok dengan keefektifan kelompok ($r = 0,631$ dengan $p < 0,01$). Terdapat tiga komponen skala dimensi kepercayaan yang memiliki tingkat keeratan hubungan sedang

1 Bagian Kurikulum Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)

* Email: bosse_fk@yahoo.co.id

yaitu kohesi ($r = 0,557$, $p < 0,001$), *group potency* ($r = 0,517$, $p < 0,001$), dan kenyamanan psikologi ($r = 0,437$, $p < 0,001$), sedangkan *Interdependence* memiliki tingkat keeratan hubungan rendah ($r = 0,333$, $p < 0,001$). Terdapat hubungan secara bersama-sama antara ketiga komponen skala dimensi kepercayaan yaitu kohesi, *group potency* dan kenyamanan psikologis dengan keefektifan kelompok, dengan nilai koefisien regresi (R) sebesar 0,700 dengan $p < 0,05$, sumbangan efektif ketiga variabel tersebut secara bersama-sama sebesar 48,4% dengan nilai F sebesar 70,311. Komponen *interdependence* dalam model ini bukan merupakan faktor prediksi terhadap keefektifan kelompok.

Kesimpulan: Semakin tinggi kepercayaan tentang hubungan di antara anggota-anggota kelompok maka akan meningkatkan keefektifan kelompok. Kohesi, *group potency* dan kenyamanan psikologis merupakan prediktor terhadap keefektifan kelompok tutorial PBL (*Sains Medika*, 3(1):16-23).

Kata kunci : Kepercayaan, keefektifan, tutorial

PENDAHULUAN

Small group discussion merupakan elemen utama dalam pelaksanaan metode pembelajaran *problem based learning* (PBL) (Mclean *et al.*, 2006). *Small group discussion*/kelompok tutorial PBL merupakan salah satu metode pembelajaran kolaboratif. Perspektif modern tentang belajar menunjukkan bahwa kolaborasi di antara siswa-siswa selama belajar memungkinkan adanya efek positif yang kuat pada perolehan pengetahuan mereka (Van der Linden *et al.*, 2000). Oleh karena itu, perspektif tersebut memungkinkan pengetahuan lebih dalam tentang cara kerja kelompok belajar kecil dalam PBL.

Dalam proses kelompok tutorial PBL, keefektifan kelompok tutorial merupakan salah satu poin penting dalam mengantarkan mahasiswa untuk sukses ujian. Hal ini secara empirik diteliti oleh Schmidt & Moust (2000) dan Van Berkel & Schmidt (2000) yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut. Dalam telah pustakanya, Hackman (1989) mengidentifikasi keefektifan kelompok melalui tiga komponen, yaitu kinerja kelompok, kelangsungan belajar kelompok di masa depan dan manfaat dari belajar kelompok. Keefektifan kelompok banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, di antaranya jumlah pengetahuan mahasiswa sebelumnya (*prior knowledge*), kualitas kasus, kinerja tutor (Schmidt & Moust, 2000; Schmidt & Moust, 1995; Schmidt *et al.*, 1995), dimensi motivasi dan kognitif Dolmans *et al.*, (1998). Namun dari perspektif sosial dalam konteks kelompok tutorial PBL, belum pernah ada yang meneliti tentang pengaruhnya.

Perspektif sosial yang dimaksud adalah dimensi kepercayaan tentang hubungan diantara anggota-anggota kelompok. Dimensi ini timbul dari konsep dimana anggota kelompok merupakan bagian dari sistem sosial yang satu sama lain saling membutuhkan untuk mencapai tujuan bersama (Van den Bossche *et al.*, 2006). Kebutuhan untuk mencapai tujuan bersama mempunyai pengaruh secara psikologis terhadap anggota kelompok

yang meliputi kepercayaan tentang hubungan di antara anggota-anggota kelompok. Dimensi kepercayaan tentang hubungan diantara anggota-anggota kelompok oleh Van den Bossche *et al.*, (2006) diidentifikasi sebagai berikut: kenyamanan psikologi, kohesi, potensi kelompok (*group potency*), dan *interdependence*.

Penelitian ini mempunyai tiga tujuan yaitu pertama adalah mencari hubungan antara dimensi kepercayaan tentang hubungan di antara anggota-anggota kelompok dengan keefektifan kelompok tutorial PBL. Kedua, mengidentifikasi tingkat keeratn hubungan masing-masing komponen skala dimensi kepercayaan dengan keefektifan kelompok. Ketiga, mencari prediktor keefektifan kelompok tutorial PBL dari keempat komponen dalam dimensi kepercayaan tentang hubungan diantara anggota-anggota kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan desain studi *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang pada bulan Mei 2010. Sampel penelitian diambil dari mahasiswa angkatan 2008 semester 4 yang mengambil Modul Penyakit Tropis berjumlah 238 orang.

Skala yang digunakan merupakan hasil adaptasi. Skala keefektifan kelompok berasal dari Hackman (1989) yang terdiri dari 3 komponen, yaitu: kinerja kelompok, kelangsungan belajar kelompok di masa depan dan manfaat dari belajar kelompok dan skala dimensi kepercayaan berasal dari Van den Bossche *et al.*, (2006) dengan beberapa penambahan item baru yang disesuaikan dalam konteks kegiatan tutorial PBL yang terdiri dari empat komponen, yaitu: kenyamanan psikologi (*psychology safety*), kohesi (*cohesion*), *group potency*, dan *interdependence*. Respon dari skala penelitian ini menggunakan 5 pilihan berdasarkan model *Likert* dengan menyediakan pilihan dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju sekali. Skoring respon dalam skala ini dengan memberikan skor angka 5 untuk respon sangat setuju sekali hingga 1 untuk respon sangat tidak setuju. Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala yang sudah diuji coba dengan memenuhi persyaratan semua item-itemnya memiliki koefisien validitas $r_{ix} e'' 0,3$ dan memiliki nilai *Alpha Cronbach e'' 0,70*.

Modul Penyakit Tropis merupakan modul kedua setelah modul enterohepatik pada semester 4 ini. Modul ini dilaksanakan selama 4 minggu. Metode pembelajaran

yang digunakan bervariasi, antara lain: tutorial, kuliah pakar, keterampilan medik, belajar mandiri dan panel ahli. Tutorial dilaksanakan seminggu 2 kali yaitu setiap hari Senin dan Jum'at. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2 jam. Ada 4 skenario yang digunakan untuk memicu diskusi dan cara berdiskusinya menggunakan 7 langkah. Ada 20 kelompok tutorial yang terlibat dalam modul penyakit tropis. Setiap kelompok terdiri dari 11-12 mahasiswa yang difasilitasi oleh satu orang tutor. Setelah pelaksanaan modul Penyakit Tropis selesai, mahasiswa diminta untuk mengisi kuesioner yang sudah disiapkan dengan terlebih dahulu meminta persetujuan (*informed consent*).

Selama pengisian kuesioner, peneliti membantu mahasiswa untuk memahami maksud kalimat-kalimat dalam kuesioner dengan memberikan penjelasan tambahan, selanjutnya mahasiswa dipersilahkan memilih jawaban tanpa intervensi dari peneliti. *Informed consent* kepada responden diberikan secara tertulis dalam kuesioner dan secara lisan pada saat peneliti memberikan penjelasan sebelum pengisian kuesioner.

Analisis data menggunakan SPSS 13.0 untuk mencari hubungan antara dimensi kepercayaan tentang hubungan diantara anggota-anggota kelompok dengan keefektifan kelompok tutorial PBL. Dilakukan analisis dengan uji korelasi *Spearman rank* untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Dilakukan analisis dengan uji regresi linear berganda (metode *Stepwise*) untuk mencari prediktor keefektifan kelompok terhadap keempat komponen dalam skala dimensi kepercayaan tentang hubungan di antara anggota-anggota kelompok.

HASIL PENELITIAN

Sejumlah 238 mahasiswa berpartisipasi dalam penelitian ini. Setelah data dikumpulkan, sebanyak 15 mahasiswa dikeluarkan karena tidak mengisi kuesioner dengan lengkap, sehingga hanya 223 mahasiswa yang diikuti dalam analisis data yang terdiri dari laki-laki sebanyak 84 orang (37,7%) dan wanita sebanyak 139 orang (62,3%).

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara dimensi kepercayaan tentang hubungan di antara anggota-anggota kelompok dengan keefektifan kelompok ($p < 0,001$, $r = 0,631$). Artinya semakin tinggi tingkat kepercayaan tentang hubungan di antara anggota-anggota kelompok, semakin efektif kelompok tersebut.

Tabel 1. Hasil interkorelasi *Spearman rank* (n = 223)

No		1	2	3	4	5
1	Interdependence	-				
2	Kohesi	,456**	-			
3	Kenyamanan Psikologi	,337**	,543**	-		
4	Group Potency	,249**	,475**	,316**	-	
5	Keefektifan Kelompok	,333**	,557**	,437**	,517**	-

Keterangan: ** $p < 0.01$

Tabel 1 menunjukkan bahwa keempat komponen dalam skala dimensi kepercayaan tentang hubungan diantara anggota-anggota kelompok, semuanya mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan keefektifan kelompok. Artinya, semakin tinggi *interdependence*, kohesi, kenyamanan psikologi dan *group potency*, semakin tinggi keefektifan kelompok. Terdapat tiga komponen yang memiliki tingkat keeratan hubungan sedang yaitu kohesi, *group potency*, kenyamanan psikologi, sedangkan *interdependence* memiliki tingkat keeratan hubungan rendah.

Tabel 2. Hasil analisis regresi linear berganda

	Model	B	t	Sig.	R	Adjusted R Square	F	Sig
1	(Constant)	8,386	6,664	,000	,620	,381	137,695	,000
	Kohesi	,518	11,734	,000				
2	(Constant)	5,836	4,637	,000	,681	,459	95,051	,000
	Kohesi	,376	7,812	,000				
	Group Potency	,406	5,716	,000				
3	(Constant)	3,645	2,628	,009	,700	,484	70,311	,000
	kohesi	,282	5,160	,000				
	Group Potency	,402	5,802	,000				
	Kenyamanan Psikologis	,322	3,411	,001				

Tabel 2 menunjukkan model 3 merupakan model yang dapat memprediksi keefektifan kelompok. Model tersebut memiliki pengaruh sebesar 48,4% terhadap keefektifan kelompok. Artinya, model ini memiliki pengaruh yang kecil terhadap keefektifan kelompok. Komponen dari skala dimensi kepercayaan tentang hubungan diantara anggota-anggota kelompok yang masuk dalam model ini adalah kohesi, *group potency* dan kenyamanan psikologis. Persamaan regresi berganda didapatkan $\hat{y} = 3,645 + 0,282x_1 + 0,402x_2 + 0,322x_3$. Persamaan ini mempunyai arti bahwa jika komponen kohesi, *group potency* dan kenyamanan psikologis nilainya 0, maka keefektifan kelompok nilainya positif sebesar 3,645. Setiap penambahan sebesar 1, maka masing-masing

komponen kohesi, *group potency* dan kenyamanan psikologis akan meningkatkan keefektifan kelompok sebesar 0,282; 0,402 dan 0,322.

PEMBAHASAN

Dimensi kepercayaan tentang hubungan di antara anggota-anggota kelompok merupakan dimensi yang lahir dari perspektif sosial, dimana anggota kelompok merupakan bagian dari sistem sosial yang satu sama lain saling membutuhkan untuk mencapai tujuan bersama (Van den Bossche *et al.*, 2006). Kebutuhan inilah mempunyai pengaruh secara psikologis terhadap anggota kelompok. Kepercayaan yang kuat pada tingkat kelompok mempengaruhi kinerja kelompok (Edmondson, 1999).

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa dimensi kepercayaan tentang hubungan di antara anggota-anggota kelompok dan keefektifan kelompok mempunyai hubungan yang positif dan signifikan ($p < 0,001$, $r = 0,631$). Artinya semakin tinggi kepercayaan tentang hubungan di antara anggota-anggota kelompok maka akan meningkatkan keefektifan kelompok. Hal ini dimungkinkan karena tingginya kepercayaan tentang hubungan di antara anggota-anggota kelompok tersebut akan menimbulkan adanya rasa aman untuk menyatakan pendapat, rasa keterikatan secara emosi di antara anggota kelompok untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas dalam kelompok, dan rasa saling mendorong untuk peduli terhadap keberhasilan kelompoknya (Van den Bossche *et al.*, 2006).

Hasil analisis tingkat keeratan hubungan pada masing-masing komponen dimensi terhadap keefektifan menunjukkan bahwa terdapat tiga komponen yang memiliki tingkat keeratan hubungan sedang yaitu kohesi, *group potency*, kenyamanan psikologi, sedangkan *interdependence* memiliki tingkat keeratan hubungan rendah. Hasil analisis regresi linear berganda didapatkan tiga komponen dari skala dimensi kepercayaan tentang hubungan di antara anggota-anggota kelompok yang menjadi prediktor terhadap keefektifan kelompok. Ketiga komponen itu adalah kohesi, *group potency* dan kenyamanan psikologis. Kemampuan prediksi ini tidak terlepas dari peran ketiga komponen dimensi dalam perspektif sosial.

Kenyamanan psikologis mempunyai peran dalam mendukung perilaku belajar karena kenyamanan psikologis mengurangi kekhawatiran anggota atas reaksi anggota lain yang berpotensi menghambat perilaku belajar, sehingga hasil kerja menjadi lebih

baik (Edmondson, 1999). Kohesi sebagai suatu *resultant* dari seluruh kekuatan yang berlaku pada semua anggota untuk tetap dalam kelompok mempunyai peran sebagai magnet. Magnet disini mempunyai arti sebagai daya tarik personal. Daya tarik tersebut biasanya dalam bentuk kesamaan sifat, kegemaran dan kepedulian yang memungkinkan seseorang rela untuk membantu satu sama lain dan saling memotivasi menuju arah perbaikan kerja yang lebih baik (Mullen & Copper, 1994; Chang & Bordia, 2001), sedangkan *Group potency* berperan sebagai "kekuatan atau energi" yang memungkinkan tumbuhnya kepercayaan diri kelompok dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi. Kepercayaan diri kelompok ini yang mempengaruhi kemampuan kelompok secara efektif mengatur proses kelompok dan proses berbagi informasi (Gully *et al.*, 2002). Edmondson (1999) dalam penelitiannya menemukan bahwa *group potency* secara positif berhubungan dengan perilaku belajar kelompok dan kinerja kelompok.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu: (1) keterbatasan waktu menyebabkan tidak semua faktor yang mempengaruhi keefektifan kelompok diteliti, misalnya kinerja tutor, skenario, prior knowledge mahasiswa; (2) subjektifitas dalam pengisian kuesioner sehingga akan mempengaruhi skala yang digunakan; (3) variasi subjek yang tinggi menyebabkan pemahaman terhadap item-item dalam skala ini juga bervariasi, sehingga mengakibatkan sebagian kecil hasil penelitian tidak seperti yang diharapkan.

KESIMPULAN

Semakin tinggi kepercayaan tentang hubungan di antara anggota-anggota kelompok maka akan meningkatkan keefektifan kelompok. Kohesi, *group potency* dan kenyamanan psikologis merupakan prediktor terhadap keefektifan kelompok tutorial PBL.

SARAN

Perlu dipikirkan penambahan atau kombinasi metode pengumpulan data lain seperti wawancara dan observasi yang cermat, sehingga diharapkan memperoleh data yang lebih akurat dan hasil penelitian yang mendekati kondisi sebenarnya dari subjek serta penelitian lanjutan untuk melihat faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap keefektifan kelompok tutorial PBL.

DAFTAR PUSTAKA

- Chang, A., & Bordia, P., 2001, A multidimensional approach to the group cohesion-group performance relationship, *Small Group Research*; 32: 379-405, Available from: <http://sgr.sagepub.com>, Diakses tgl. 22.09.2009.
- Dolmans, D.H.J.M., Wolphagen, H.A.P. & Van der Vleuten, C.P.M., 1998, Motivational and cognitive processes influencing tutorial groups, *Academic Medicine*; 73; 10: 22–24.
- Edmondson, A. C. 1999. Psychological safety and learning behavior in work teams. *Administrative Science Quarterly*; 44: 350-383.
- Gully, S. M., Incalcaterra, K. A., Johi, A., & Beaubien, J. M., 2002, A meta-analysis of teamefficacy, potency and performance: Interdependence and level of analysis as moderators of observed relationships, *Journal of Applied Psychology*; 87: 819–832.
- Hackman, J. R. (Ed.), 1989, *Groups that work (and those that don't), Creating conditions for effective teamwork*, San Francisco: Jossey-Bass.
- McClean, M., Van Wyk, J.M., Peters-Futre, E.M., Higgins-Opitz, S.B., 2006, The small group in problem-based learning: more than a cognitive 'learning' experience for first-year medical students in a diverse population, *Medical Teacher*; 28; 4: e94–e103.
- Mullen, B., & Copper, C., 1994, The relation between group cohesiveness and performance: An integration, *Psychological Bulletin*; 115; 2: 210-227.
- Schmidt, H.G. & Moust, J.H.C. 1995. What makes a tutor effective? A structural-equations modelling approach to learning in problem-based curricula. *Academic Medicine*; 70:708–714.
- Schmidt, H.G., Dolmans, D.H.J.M., Gijselaers, W.H., Des Marchais, J.E. 1995. Theory-guided design of a rating-scale for course evaluation in problem-based curricula. *Teach Learn Med*; 7:82–91.
- Schmidt, H. G & Moust, J.H.C. 2000. Factors affecting small-group tutorial learning: A review of research. In: Evensen, D.H & Hmelo, C.E, Eds. *Problem-based learning: A research perspective on learning interactions*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum, 19–52.
- Van Berkel, H.J.M & Schmidt, H.G., 2000, Motivation to commit oneself as a determinant of achievement in problem-based learning, *High Educ*; 40:231–242.
- Van den Bossche, P., Segers, M., Kirschner, P.A., 2006, Social and cognitive factors driving teamwork in collaborative learning environments team learning beliefs and behaviors, *Small Group Research*; 37; 5: 490-521, Available from: < <http://sgr.sagepub.com> >, Diakses tgl. 12.09.2009.
- Van der Linden, J., Erkens, G., Schmidt, H. & Renshaw, P., 2000, Collaborative learning, In: R.J. Simons, J. van der Linden & T. Duffy (eds.), *New Learning*; 37–54. Dordrecht: Kluwer.